

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 28/IV Kota Jambi. Sebelum pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, proses pembelajaran cenderung masih bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Siswa mengalami kesulitan memahami materi, kurang terlibat secara aktif, dan belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Mereka cenderung hanya menghafal informasi tanpa benar-benar memahami konsep yang dipelajari. Setelah strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, terjadi perubahan yang nyata dalam cara siswa belajar dan berinteraksi. Proses belajar menjadi lebih berpusat pada siswa, dengan aktivitas yang dirancang berdasarkan perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar.

Maka, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Efektivitas strategi ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sejak pra tindakan hingga siklus II.

Secara bertahap, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama, terdapat 17 siswa (56,7%) yang tuntas dan 13 siswa (43,3%) yang belum tuntas. Angka ini meningkat pada pertemuan kedua, dengan 19 siswa (63,3%) yang mencapai ketuntasan dan 11 siswa (36,7%) yang belum mencapai KKTP. Meskipun belum sepenuhnya optimal, tren peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan.

Jika dibandingkan dengan data awal sebelum tindakan dilakukan, terlihat peningkatan signifikan: jumlah siswa yang tuntas naik dari 13 menjadi 19 orang, sementara siswa yang belum tuntas menurun dari 17 menjadi 11 orang. Kemajuan tersebut berlanjut pada siklus II, di mana pada pertemuan pertama, 22 siswa (73,3%) mencapai ketuntasan dan 8 siswa (26,7%) belum tuntas. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 orang (83,3%), sementara yang belum tuntas hanya tersisa 5 siswa (16,7%).

Dengan hasil tersebut, pembelajaran berdiferensiasi layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

5.2 IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV. Guru perlu memahami karakteristik siswa, baik dari segi minat, gaya belajar, maupun tingkat kesiapan agar dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam menyampaikan materi. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, pendekatan ini bisa dijadikan pedoman merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

5.3 SARAN

Berikut adalah saran penelitian yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Disarankan kepada guru untuk terus mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran lain dan jenjang kelas yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran lebih luas dan mendalam terkait efektivitas pendekatan ini.
3. Disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan dukungan terkait pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.